BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti.Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar untuk mengembangkan"Perilaku Komunikasi Pemandu Sorak ICA*(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu" berikut adalah beberapa hasil penelitian yang di jadikan referensi:

1. **Perilaku Komunikasi Trainer Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie School Bandung**

   Penelitian ini dilakukan oleh Astrid Widianty Utami, 41810135,Universitas Komputer Indonesia.Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Trainer Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie School Bandung. Subfokus penelitian ini mencakup tentang komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan motif trainer.

   Metode penelitian yang digunakam adalah metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik yang dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan,hasil

penelitian ini bahwa perilaku komunikasi trainer didapat adanya komunikasi verbal berupa bahasa (lisan dan tulisan), dan komunikasi non verbal berupa (bahasa tubuh dan penampilan fisik) serta adanya motif kebutuhan akan nilai dan kebutuhan pemenuhan diri

Kesimpulan dari penelitian ini, perilaku komunikasi yang dilakukan oleh trainer adanya keunikan dari komunikasi verbal dan komunikasi non verbal serta motif daripada trainer. Saran penelitian ini adalah peningkatan kerjasama dari DJ Arie School dengan pihak media, baik media lokal maupun nasional, serta organisasi ataun instansi-instansi yang berkaitan dengan broadcasting. (Astrid Widianty Utami, 41810135, Universitas Komputer Indonesia)

2. **Perilaku Komunikasi "Cabe-cabean" dalam Lingkungan Pergaulannya (Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi "Cabe-cabean" di Lingkungan Balapan Liar di Kota Bandung)**

Penelitian ini dilakukan oleh Ananda Safitri Wibowo 41810078 Universitas Komputer Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, menjelaskan tentang perilaku komunikasi "cabe-cabean" secara umum tentang komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan motif yang melatari perilaku komunikasi "cabe-cabean" dalam berinteraksi dengan lingkungan pergaulannya di kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan informan yang berjumlah 6

orang yang terdiri dari 5 orang remaja “cabe-cabean” dan 1 orang psikolog. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, dokumentasi, internet searching, dan juga triangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi yang dilakukan oleh “cabe-cabean” dapat dilihat dari komunikasi verbal, nonverbal serta motifnya.Pada komunikasi verbal peneliti menyajikan pembahasan yang terdapat istilah-istilah verbal yang mereka gunakan pada saat berinteraksi dengan lingkungan pergaulannya yaitu tempat balapan liar. Pada komunikasi nonverbal peneliti melihat bahwa ada yang berbeda dari penampilan mereka, serta mereka memiliki gestur khusus yang mereka gunakan untuk menarik perhatian joki balap liar. Lalu pada motif, latar belakang kehidupan mereka, sehingga mereka menjadi “cabe-cabean”,faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya menjadi “cabe-cabean” yaitu faktor keluarga.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku komunikasi yang dilakukan oleh “cabe-cabean” adalah perilaku yang tidak wajar. Hal tersebut dibentuk oleh beberapa faktor. Faktor peran orang tua sangat memiliki andil yang sangat besar.Akhirnya peneliti menyarankan peran orang tua diharapkan dapat menjadi pemberi utama pilar kasih sayang dalam mendidik seorang anak. Sebisa mungkin orang tua dan anak itu saling terbuka, sehingga semenjak

dini pola pikir anak terhadap orang tua dan lingkungan sekitarnya menjadi baik.(Ananda Safitri Wibowo 41810078 Universitas Komputer Indonesia.)

3. **Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa di SMAN 15 Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar)**

Penelitian ini dilakukan oleh Bayu Rizal Dewantara 41809222, Universitas Komputer Indonesia,penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa di SMAN 15 Bandung. Penelitian ini membahas tentang perilaku komunikasi dilihat dari interaksi, pesan verbal dan pesan non verbal yang melatari perilaku komunikasi tersebut

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif. Proses pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dan informan peneltian berjumlah 2 orang guru bahasa sunda serta 4 orang siswa sebagai informan pendukung penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data informan dengan wawancara mendalam, observasi non partisipasi, dokumentasi, dan internet searching. Teknik analisa data yang digunakan adalah model siklus Miles dan Huberman untuk membahas mengenai permasalahan penelitian. Hasil penelitian diperoleh yaitu 1) Interaksi yang terjadi antara guru bahasa sunda dan

siswa didalam kelas melalui penjelasan dimuka kelas (pertanyaan oleh guru kepada siswa atau sebaliknya) diluar kelas bercengrama atau melakukan diskusi-diskusi ringan. 2) Pesan verbal yang dilakukan guru bahasa sunada kepada siswa yaitu dengan menggunakan bahasa Sunda dan Indonesia, pesan verbal yang disampaikan dimulai dari salam pembuka, inti dari pelajaran dan pesan penutup. 3) Pesan non verbal yang digunakan guru bahasa sunda berupa bahasa tubuh terdapat gerakan tangan, ekspresi wajah dan kontak mata serta penampilan.

Kesimpulan penelitian adalah perilaku komunikasi Guru Bahasa Sunda dalam memberikan pembelajaran muatan lokal mata pelajaran bahasa sunda untuk mencapai sebuah pemahaman bahasa sunda kepada siswa-siswi dengan penggunaan bahasa Sunda serta sesekali berbahasa Indonesia pada umumnya, penggunaan salam sambutan berupa “Sampurasun”, penggunaan gerakan tangan, ekspresi wajah dan kontak mata yang ditunjukan, tidak ada karakter fisik yang khusus untuk dimiliki seorang guru.

Tabel 2.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Perilaku Komunikasi Trainer Dengan siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie School Bandung	Astrid Widianty U 41810135 Universitas Komputer Indonesia	Metode Penelitian kualitatif dengan Metode Deskriptif	Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Trainer Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie School Bandung. Subfokus penelitian ini mencakup tentang komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan motif trainer	Perilaku komunikasi yang dilakukan oleh trainer adanya keunikan dari komunikasi verbal dan komunikasi non verbal serta motif daripada trainer
2	Perilaku Komunikasi“Ca be-cabean”dalam Lingkungan pergaulannya	Ananda Safitri Wibowo 41810078 Universitas Komputer Indonesia	Metode penelitian kualitatif dengan Metode deskriptif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi yang dilakukan oleh “cabe-cabean” dapat dilihat dari komunikasi verbal, nonverbal serta motifnya.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku komunikasi yang dilakukan oleh “cabe-cabean” adalah perilaku yang tidak wajar
3	Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa di SMAN 15 Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar)	Bayu Rizal Dewantara 4180922, Universitas Komputer Indonesia	Metode penelitian kualitatif, dengan Metode studi Deskriptif	Penelitian ini membahas tentang perilaku komunikasi dilihat dari interaksi, pesan verbal dan pesan non verbal yang melatari perilaku komunikasi tersebut	kesimpulan penelitian adalah perilaku komunikasi Guru Bahasa Sunda dalam memberikan pembelajaran muatan lokal mata pelajaran bahasa sunda untuk mencapai sebuah pemahaman bahasa sunda kepada siswa-siswi dengan penggunaan bahasa Sunda serta sesekali berbahasa Indonesia pada umumnya, penggunaan salam sambutan berupa “Sampurasun”

Sumber :Arsip Peneliti,Maret 2015

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian no 1 yaitu dimana penelitian yang berjudul Perilaku Komunikasi Trainer Dengan siswanya dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie School Bandung dimana penelitian sebelumnya meneliti perilaku komunikasi trainer dengan siswanya dalam meningkatkan kreatifitas di DJ Arie School Bandung yang condong menggali kreatifitas siswanya dalam mempelajari dunia broadcast yang menggunakan studi deskriptif dan penelitian yang peneliti teliti membahas perilaku komunikasi pelatih pemandu sorak *Indonesian Cheerleading Association* di SMAN 1 Margahayu dimana penelitian yang di teliti oleh peneliti ini lebih condong bagaimana perilaku komunikasi pelatih pemandu sorak *Indonesian Cheerleading Association* di SMAN 1 Margahayu,lalu yang membedakan penelitan yang di teliti oleh peneliti dengan penelitian no 2 adalah dimana penelitian no 2 membahas Perilaku Komunikasi“Cabe-cabean”dalam Lingkungan pergaulannya disini sudah sangat jelas perbedaan nya dimana penelitian no 2 membahas bagaimana Perilaku Komunikasi Komunikasi“Cabe-cabean”dalam Lingkungan pergaulannya dimana subjek utama nya adalah wanita jalanan atau dikenal dengan istilah “cabe-cabean” yang berprofesi wanita jalanan yang sering nongkrong di jalanan dan sangat berbeda dengan penelitian peneliti dimana penelitian peneliti objek utama nya adalah organisasi pemandu sorak *Indonesian Cheerleading Association* dan subjek nya adalah pelatih pemandu sorak *Indonesian Cheerleading Association* di SMAN 1 Margahayu dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian no 3 adalah dimana penelitian no 3 membahas Perilaku

Komunikasi Guru Bahasa Sunda Pada Pemahaman Siswa,penelitian yang di teliti oleh peneliti ini lebih condong bagaimana perilaku komunikasi pelatih pemandu sorak ICA *(Indonesian Cheerleading Association)* di SMAN 1 Margahayu

2.1.2 Tinjauan Komunikasi

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui komunikasi,sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *Communications*

> "berasal dari kata latin *Communication*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti "sama", maksudnya adalah sama makna. kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan, Suatu percakapan dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan" (Effendy, 2005 : 9).

Seorang ahli komunikasi yaitu Carl I. Hovland dalam Deddy Mulyana, mendefinisikan pengertian komunikasi adalah: "Proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk merubah perilaku orang lain (komunikan)" (Mulyana, 2002 : 62)

Adapun definisi komunikasi yang lain, seperti menurut Gerald R. Miller dalam Deddy Mulyana, menjelaskan bahwa “ “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima” (Mulyana, 2002 : 62)

2.1.2.2 Komponen-Komponen Komunikasi

Komunikasi itu sendiri memiliki komponen-komponen yang terdapat pada komunikasi. Dari pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan diatas tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Dinamika Komunikasi, lingkup Ilmu Komunikasi berdasarkan komponennya terdiri dari:

1. Komunikator *(Communicator)* Orang yang menyampaikan pesan.
2. Pesan *(Message)*Pernyataan yang didukung oleh lambang.
3. Komunikan *(Communican)* Orang yang menerima pesan.
4. Media *(Media)*Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
5. Efek *(Effect)*Dampak sebagai pengaruh dari pesan(Effendy, 2000:6)

Maka, komunikasi merupakan proses dimana tak luput dari siapa yang menyampaikan, pesan apa, kepada siapa, menggunakan media apa, dan efek yang diperoleh. Komponen tersebut menjalankan prosesnya dengan berbagai cara untuk menyampaikan suatu gagasannya.

2.1.2.3 Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruangan hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Menurut Dedy Mulyana secara luas konteks disini berarti semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi yang terdiri dari:

1. Aspek bersifat fisik,seperti iklim, suhu, cuaca, bentuk ruangan, warna dinding, tempat duduk, jumlah peserta komunikasi dan alat untuk menyampaikan pesan.
2. Aspek psikologis,seperti sikap, kecenderungan prasangka dan emosi para peserta komunikasi.
3. Aspek sosial,seperti norma kelompok, nilai social dan karakteristik budaya.
4. Aspek waktu,yakni kapan berkomunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam). (Mulyana, 2007:77)

Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka dikenal lah komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik,komunikasi antarpribadi,komunikasi kelompok,komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.Unsur-unsur dari proses komunikasi di atas, merupakan factor penting dalam komunikasi, bahwa setiap unsur tersebut oleh para ahli komuikasi dijadikan objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus. Menurut Dedy Mulyana proses komunikasi diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Komunikasi Verbal

   Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005).Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

   Jalaluddin Rakhmat (1994), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal,secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan,ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya,secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa,setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih,hampir semua rangsangan wicarayang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Devito, 2011:51).

2. Komunikasi Non Verbal

   Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsang verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu,yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. (Mulyana, 2000:237)

Dari konteks tersebut komunikasi memiliki aspek-aspek dalam penyampaiannya sehingga pesannya dapat tersampaikan dengan baik,proses komunikasi disini dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dimana keduanya memiliki symbol/pesan yang berbeda dalam penyampaiannya

2.1.2.4 Fungsi Komunikasi

Menurut pandangan Onong Uchjana Effendy yang menjelaskan bahwasannya terdapat 4 fungsi dari komunikasi. Fungsi-fungsi tersebut ialah :

1. *To Inform*

   Maksudnya adalah memberikan informasi kepada masyarakat dan memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain serta segala sesuatu yang disampaikan oleh orang lain.

2. *To Educate*

   Maksudnya adalah sebagai sarana pendidikan. Bahwasannya dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan pengetahuan.

3. *To Entertain*

   Maksudnya adalah komunikasi berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. *To Influence*

   Maksudnya adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi dengan cara saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan. (Effendy, 1994 : 36)

Menurut perspektif ahli komunikasi yang lain yaitu William I Gordon dalam buku Deddy Mulyana terdapat 4 fungsi komunikasi yang meliputi :

1. *Komunikasi social*

   Bahwasannya komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup,memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan.

2. Komunikasi Ekspresif

   Bahwasannya komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain namun dapat dilakukan sejauh komunikasi bisa menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan / emosi kita

3. Komunikasi ritual

   Bahwasannya komunikasi yang menampilkan perilaku tertentu yang bersifat simbolik dan berkomitmen untuk kembali pada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara,ideology dan agama. Komunikasi ritual ini erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif.

4. Komunikasi instrumental

   Bahwasannya komunikasi ini memiliki beberapa tujuan umum seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, perilaku dan menghibur,komunikasi sebagai instrumental untuk membangun suatu hubungan begitu pula sebaliknya.“Komunikasi sebagai instrument berfungsi untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan baik yang berjangka pendek atau panjang.” (Mulyana, 2007 : 5-38)

2.1.2.5 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Menurut Onong Uchjana Effendy, Proses komunikasi dalam

bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni :

1. Proses komunikasi secara primer

   Proses ini adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses komunikasi secara sekunder

   Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama,seseorang menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak,surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. (Effendy, 2004:11&16)

2.1.2.6 Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,ada beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan(level), dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi

paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak.

1. Komunikasi Intrapribadi *(Intrapersonal Communication)*

   Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak,komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya,dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain orangbiasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi orangdengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi orang dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Antarpribadi *(Interpersonal Communication)*

   Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka,yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung,baik secara verbal ataupun nonverbal.Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka,seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat.Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna,komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun,selama manusia masih mempunyai emosi.

Komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

3. Komunikasi Kelompok

   Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama,mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya kelurga, kelompok diskusi,kelompok pemecahan masalah, dan lain sebagainya.Dengan demikian,komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil.

4. Komunikasi Publik

   Komunikasi publikadalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri komunikasi publikadalah: terjadi ditempat umum (public),misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang, merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan; terdapat agenda; beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya; acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum dan/atau sesudah ceramah disampaikan pembicara. Komunikasi publiksering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. Komunikasi Organisasi

   Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal,sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi,seperti komunikasi antar sejawat.

6. Komunikasi Massa

   Komunikasi massa adalah komunikasi dimana komunikasi nya melalui media massa seperti televisi,radio,majalah dan lain sebagainya dan komunikasi massa menurut dedy mulyana adalah :

   > "Komunikasi massa menurut adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yangtersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen,pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khusus media elektronik)".(Mulyana,2003 : 72-75)

2.1.2.7 Tujuan Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy tujuan dari komunikasi terdiri dari 4 point, point-point tersebut mencakup :

1. Perubahan sikap *(Attitude change)*
2. Perubahan pendapat *(Opinion Change)*
3. Perubahan perilaku *(Behavior Change)*

4. Perubahan sosial *(Sosial Change*) (Effendy, 2004 : 8)

Ada pun dua tujuan komunikasi menurut Gordon seperti yang tertera dalam literature ilmiah Nalom Naipospos. Tujuan-tujuan komunikasi tersebut meliputi :

1. Kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita untuk member makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran akan lingkungan dan menikmati hidup.
2. Kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain. (Naipospos, 2009 : 50)

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Dalam kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari komunikasi,termasuk komunikasi antara pribadinya dengan orang lain,komunikasi antarpribadi atau disebut juga *interpersonal communication* adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka,yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupunnonverbal(Mulyana, 2000:73).

Pada dasarnya komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator mempunyai tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan dengan cara mengirimkan pesan dan prosesnya yang

dialogis,seperti yang telah dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy bahwa:

> Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayan, opini, dan perilaku komunikan. Alasannya adalah karena komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka *(face to face)*. Antara komunikator dan komunikan saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi *(personal contact)* ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, umpan balik berlangsung seketika dan komunikator mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang dilontarkan". (Effendy, 1993:61)

Pentingnya komunikasi antarpribadi adalah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis,komunikasi berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis,karena monologis menunjukan suatu bentuk komunikasi dimana seseorang berbicara yang lain mendengarkan,jadi tidak terdapat interaksi dan yang berperan aktif hanya komunikatornya saja, sementara komunikan bersifat pasif,dialogis adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukan terjadinya interaksi, semua yang terlibat dalam komunikasi bentuk dialog ini berfungsi ganda masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian,proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama *(mutual understanding)* dan empati.

2.1.3.2 Ciri-Ciri Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi yaitu interaksi orang ke orang,dua arah,verbal dan non verbal,saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil (Febrina, 2008),yang memiliki ciri-ciri berikut ini :

1. Dilakukan oleh 2 orang
2. Bermaksud menjadikan hubungan yang *impersonal* menjadi *intimate,impersonal* adalah hubungan antar pribadi yang masih masing-masing, hanya sekedar tau orang, kenal namun hubungan tidak begitu dalam,*intimate* adalah hubungan antar pribadi yang sudah memiliki kedekatan, hubungan yang dalam, dan keterbukaan yang lebih. (sepasang kekasih, sahabat, keluarga, suami-istri)
3. Dilakukan *face to face*,untuk mendapatkan *sense* dalam hubungan yang dekat diperlukan pertemuan,jika tidak ada pertemuan maka komunikasi tidak bisa dikatakan diadik/interpersonal
4. Berkaitan dengan kualitas interaksi
5. Pesan yang dipertukarkan merupakan hal-hal yang pribadi sehingga menimbulkan kedalaman hubungan diantara keduanya.

Menurut Everet M. Rogers (Liliweri 1991: 46) ada beberapa ciri komunikasi yang menggunakan saluran antarpribadi, yaitu :

1. Arus pesan yang cenderung dua arah
2. Konteks komunikasinya tatap muka
3. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi

4. Kemampuan mengatasi tingkat selektifitas (terutama "*selectivitas exposure*") yang tinggi
5. Kecepatan jangkauan terhadap audiens yang besar relatif lambat
6. Efek yang mungkin terjadi ialah perubahan sikap

2.1.3.3 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Sasa Djuarsa Sendjaja menjelaskan tujuan komunikasi antarpribadi dimana tujuan-tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut (Sandjaja,2004:5.13–5.15) :

1. Untuk mengenal diri sendiri
2. Untuk mengetahui dunia luar
3. Untuk menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
4. Untuk mengubah sikap dan perilaku
5. Untuk bermain dan mencari hiburan
6. Untuk membantu orang lain

Tujuan komunikasi antarpribadi menurut Joseph A Devito terdiri atas 4 makna yakni :

1. Menyangkut penemuan diri *(personal discovery)*,dimana dengan berkomunikasi kita mampu lebih baik dalam memahami diri sendiri dan orang lain yang kita ajak berbicara.
2. Tujuan kita berkomunikasi adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain.
3. Dalam perjumpaan antar pribadi sehari-hari kita berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain

4. Kita menggunakan banyak komunikasi untuk bermain dan menghibur diri. (Devito, 1997 : 29-32)

2.1.4 Tinjauan Komunikasi Organisasi

2.1.4.1 Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut R. Wayne Pace dan Don F. Faules (1998) mengklasifikasikan definisi komunikasi organisasi menjadi dua, yakni definisi fungsional dan definisi interpretatif,definisi fungsional komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu,suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan,sedangkan definisi interpretatif komunikasi organisasi cenderung menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu batas organisasi,dengan kata lain,definisi interpretatif komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi,jadi, perspektif interpretatif menekankan peranan "orang-orang" dan "proses" dalam menciptakan makna,makna tersebut tidak hanya pada orang, namun juga dalam "transaksi" itu sendiri,sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi (Masmuh, 2010:5)

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan didalam organisasi

didalam kelompok formal maupun informalorganisasi,komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri yang sifatnya berorientasi pada organisasi,isinya berupa cara-cara kerja didalam organisasi, produktifitas,dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi,komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial,orientasinya tidak pada organisasinya sendiri,tetapi lebih pada para anggotanya secara individual.(Masmuh, 2010: 6)

2.1.4.2 Fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam suatu organisasi, baik yang berorientasi komersil maupun sosial, aktivitas komunikasi melibatkan empat fungsi,menurut Sasa Djuarsa Sendjaja dalam buku Teori Komunikasi yaitu:

1. Fungsi Informatif

   Dalam fungsi informatif organisasi dipandang sebagai suatu system pengelolaan informasi berupaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dengan kualitas sebaik-baiknya dan tepat waktu,informasi yang diperoleh oleh setiap orang dalam organisasi diharapkan akan memperlancar pelaksanaan tugas masing-masing,melalui penyebaran informasi ini, setiap orang didalam organisasi menjadi mengerti akan tata cara serta kebijaksanaan yang diterapkan pimpinan.

2. Fungsi Regulatif

   Fungsi regulatif berhubungan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, ada dua hal yang berperan dalam fungsi ini, yaitu:

   a. Atasan atau orang-orang yang berada pada pucuk pimpinan (tatanan manajemen) adalah mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan informasi.
   b. Berhubungan dengan pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja, artinya bawahan membutuhkan kepastian tata cara dara batasan mengenai pekerjaannya.

3. Fungsi Persuasif

   Fungsi persuasif lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak pimpinan dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dari karyawan tanpa adanya unsur paksaan apalagi kekerasan,dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan,adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah,pekerjaaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan jika pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Integratif Untuk menjalankan fungsi integrasi, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik.(Senjaya, 2007:4.8 –4.10)

2.1.4.3 Tujuan Komunikasi Organisasi

Pada dasarnya komunikasi organisasi bertujuan untuk mengetahui dan memahami proses,prinsip dan arus komunikasi yang ada didalam organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini :

1. Memahami peristiwa komunikasi didalam organisasi
2. Mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang berlangsung dalam organisasi baik arus komunikasi vertikal yang terdiri dari *downward communication* dan *upward communication* serta komunikasi horizontal. (Sinurat, 2010:)

Menurut R. Wayne. Pace dan Don F. Faules dalam bukunya Komunikasi Organisasi tujuan utama komunikasi organisasi yaitu "memperbaiki organisasi ditafsirkan sebagai memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen, serta memperoleh hasil yang diinginkan."

2.1.4.4 Penggolongan Komunikasi Organisasi

Komunikasi senantiasa muncul dalam proses organisasi, karena komunikasilah yang memungkinkan orang untuk mengkoordinir kegiatan mereka untuk mencapai tujuan bersama, tetapi komunikasi itu tidak hanya menyampaikan informasi atau mentransfer makna saja,tetapi orang atau

individu membentuk makna dan mengembangkan harapan mengenai apa yang sedang terjadi antara satu sama lain melalui pertukaran simbol,dengan adanya komunikasi yang harmonis, maka unsur-unsur yang ada dalam organisasi tercipta saling pengertian dan saling memahami diantara mereka,pada saat itulah prasangka,beda pengertian,beda pendapat dan konflik dapat dihindari dan dapat diminimalisir sekecil mungkin,ada lima penggolongan komunikasi dalam organisasi yang biasa dipakai, yaitu:

1. Komunikasi Lisan dan Tertulis

   Dasar penggolongan komunikasi lisan dan tertulis ini adalah bentuk pesan yang akan disampaikan,keuntungan terbesar dari komunikasi lisan adalah kecepatannya,artinya ketika orang melakukan tindak komunikasi dengan orang lain, pesan dapat disampaikan dengan segera,keuntungan kedua adalah munculnya umpan balik yang segera,dan keuntungan yang ketiga adalah memberi kesempatan kepada pengirim pesan untuk mengendalikan situasi,jika orang memiliki kemampuan berbicara yang baik, memungkinkan pesan-pesan yang disampaikan akan menjadi lebih jelas dan cukup efektif untuk dapat diterima oleh *receiver*,pada komunikasi tertulis, keuntungannya adalah bahwa ia bersifat permanen,karena pesan-pesan organisasional yang disampaikan dilakukan secara tertulis,selain itu,catatan-catatan tertulis juga mencegah oranguntuk melakukan penyimpangan terhadap gagasan-gagasan yang orang sampaikan,dengan kata lain ada

jaminan bahwa apa yang orang katakan adalah apa yang akan diterima *receiver*

2. Komunikasi Verbal dan Non Verbal

   Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa secara lisan,sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata atau komunikasi yang menggunakan isyarat.

3. Komunikasi Horizontal dan Komunikasi Vertikal

   Penggolongan komunikasi ini didasarkan pada arah aliran atau arus komunikasi didalam suatu organisasi dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi.

   a. Komunikasi Horizontal merupakan tindak komunikasi yang berlangsung diantara sesamaanggota yang memiliki kedudukan yang setara. Fungsi arus komunikasi horizontal ini adalah memperbaiki koordinasi tugasupaya pemechan masalah; saling berbagi informasi upaya memecahkan konflikmembina hubungan melalui kegiatan bersama.

   b. Komunikasi Vertikal,Komunikasi vertikal terdiri dari *upward communication* dan *downward communicationupward communication* terjadi ketika bawahan mengirim pesan kepada atasannya yang berupa penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan, penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan

ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan, penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan, dan penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya. Sedangkan downward communication merupakan komunikasi yang berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya yang berupa pemberian atau penyampaian instruksi kerja, penjelasan dari dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan, penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku, dan pemberian motivasi kepada karyawan untuk bekerja lebih baik.

c. Komunikasi Diagonal merupakan komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.

4. Komunikasi Organisasi Formal dan Informal

Komunikasi dalam organisasi juga dapat digolongkan menjadi komunikasi organisasi formal dan komunikasi organisasi informal.

Komunikasi organisasi formal merupakan proses komunikasi yang mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Sedangkan komunikasi organisasi informal adalah proses komunikasi dimana arus informasinya sesuai dengan kepentingan dan kehendak masing-masing pribadi yang ada dalam organisasi tersebut.

5. Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah

   Jenis komunikasi satu arah ini menghilangkan kesempatan untuk memperoleh penjelasan dan konfirmasi, jenis komunikasi ini hanya menekankan penyampaian pesan,komunikasi satu arah cepat penyampaiannya, dan menghemat waktu dan biaya,pada komunikasi ini komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk mempertanyakan informasi yang dikirimkan sehingga dapat melindungi atau menutupi kesalahan yang mungkin dilakukan, sehingga komunikan dibiarkan dalam keadaan ketidakjelasan, komunikasi dua arah mempunyai suatu sistem umpan balik mempunyai suatu sistem umpan balik yang terpasang tetap didalamnya yang memungkinkan komunikator dapat memperoleh umpan balik pesan yang disampaikan,jenis komunikasi ini menjamin informasi dan penjelasan lebih lanjut akan diberikan dan tersedia setiap saat jika dibutuhkan,namun komunikasi ini berjalan lambat karena memakan waktu, dan kemungkinan kurang efisien karena dapat memberikan kepuasan yang berlebihan kepada

penerima pesan pesan yang mempunyai kesempatan untuk memahmi pesan yang dikirimkan sepenuhnya(Masmuh, 2010 : 7-22)

2.1.4.5 Hambatan-Hambatan Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali dijumpai dalam suatu organisasi terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi.Robbins meringkas beberapa hambatan komunikasi sebagai berikut :

1. Penyaringan *(Filtering)*

   Hambatan ini merupakan komunikasi yang dimanipulasikan oleh si pengirim pesan sehingga tampak lebih bersifat menyenangkan si penerima pesan,komunikasi semacam ini dapat berakibat buruk bagi organisasi, karena jika informasinya dijadikan dasar pengambilan keputusan,maka keputusan yang kelak akan dihasilkan berkualitas rendah dan salah.

2. Persepsi Selektif

   Hambatan ini merupakan keadaan dimana si penerima pesan didalam proses komunikasi melihat dan mendengar atas dasar keperluan, motivasi, latar belakang pengalaman, dan ciri-ciri pribadi lainnya,jadiboleh jadi tidak sama dengan apa yang dilihat dan didengar oleh orang lain, dalam hal cara menafsirkan pesan-

pesan tadi, maka pengalaman, pendidikan,pengetahuan,dan budaya akan ikut menentukan,oleh karenanya persepsi yang demikian ini dapat menjadi penghambat bagi komunikasi yang efektif.

3. Perasaan

   Hambatan ini merupakan bagaimana perasaan penerima pada saat dia menerima pesan komunikasi akan mempengaruhi cara dia menginterpretasikan pesan,pesan yang sama yang diterima oleh seseorang disaat sedang marah akan berbeda penafsirannya jika dia menerima pesan itu dalam keadaan normal.

4. Pemaknaan Bahasa

   Kata-kata memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Umur, pendidikan, lingkungan kerja dan budaya adalah hal-hal yang secara nyata dapat mempengaruhi bahasa yang dipakai oleh seseorang atau definisiyang dilekatkan pada suatu kata (Robbins dalam Masmuh, 2010 : 80-82)

2.1.5 Tinjauan Komunikasi Kelompok

2.1.5.1 Definisi Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama,mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah rapat untuk mengambil suatu keputusan,dalam komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi karena itu

kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok (Mulyana, 2010).

2.1.5.2 Jenis-Jenis Komunikasi Kelompok

1. Komunikasi Kelompok Kecil

   Komunikasi kelompok kecil (*small/ micro group communication*) adalah komunikasi yang :

   a. Ditunjukan kepada kognisi komunikan.
   b. Prosesnya berlangsung secara dialogis.

   Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah,ceramah, diskusi, seminar, rapat, dan lain-lain,dalam situasi komunikasi seperti itu logika berperan penting, komunikan akan menilai logis tidaknya uraian komunikator,cara yang kedua dari komunikasi kelompok kecil ialah bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linear, melainkan sirkular, umpan balik secara verbal,komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika kita tidak mengerti dapat menyanggah bila tidak setuju dan lain sebagainya,dalam kehidupan sehari-hari begitu banyak jenis komunikasi kelompok kecil, antara lain, seperti telah disinggung diatas rapat, kuliah, ceramah, *briefing*, penataran, loka karya, diskusi panel, forum, *symposium*, seminar, konferensi, kongres, dan curah saran (*brainstorming*).

2. Komunikasi Kelompok Besar

Sebagai kebalikan dari komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok besar (*large/ macro group communication*) adalah komunikasi yang:

a. Ditunjukan kepada seleksi komunikan
b. Prosesnya berlangsung secara linear

Pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditunjukan kepada afeksi komunikan kepada hatinya atau pada perasaanya,contoh untuk komunikasi kelompok besar adalah misalnya rapat besar disebuah lapangan, jika komunikan pada komunikasi kelompok kecil umumnya bersifat *homogency* (antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminnya, sama pendidikannya, sama status sosialnya), maka komunikan pada komunikasi kelompok besar umumnya bersifat heterogen mereka terdiri dari individu-individu yang beraneka ragam dalam jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, agama dan lain sebagainya,proses komunikasi kelompok besar bersifat linear, satu arah dari titik yang satu ke titik yang lain, dari komunikator ke komunikan. Tidak seperti pada komunikasi kelompok kecil yang seperti telah diterangkan tadi berlangsung secara sirkulasi. Dialogis, bertanya jawab. Dalam pidato di lapangan amat kecil kemungkinannya terjadi dialog antara seorang orator dengan salah seornag dari khalayak massa.

2.1.5.3 Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya, fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasif, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dan fungsi terapi,semua fungsi ini dimanfaatkan untuk pembuatan kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri.

1. Hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur.
2. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan,mulai fungsi pendidikan ini kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi,namun demikian fungsi pendidikan dalam kelompok akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, bergantung pada tiga faktor,yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan,jumlah partisipan dalam kelompok serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok,fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa

pengetahuan yang berguna bagi kelompok,tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai.

3. Fungsi persuasi,seorang anggota kelompok berupaya mempersuasikan anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu, seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya,misalnya jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok,maka justru orang-orang yang berusaha mempersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukan kelompoknya.
4. Fungsi kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatan untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan,pemecahan masalah (*Problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternative atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*), berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi,jadi pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.
5. Terapi adalah fungsi kelima dari kelompok, kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan,objek dari kelompok terapi adalah

membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya, tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai consensus,contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkotika,kelompok perokok berat dan sebagainya,tindak komunikasi dalam kelompok-kelompok terapi dinal dengan nama pengungkapan ciri (*selfdisclosure*), artinya dalam suasana yang mendukung,setiap anggota dianjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya,jika muncul konflik antara anggota dalam diskusi yang dilakukan, orang yang menjadi pemimpin atau yang memberi terapi yang akan mengaturnya.

2.1.6 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

2.1.6.1 Definisi Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.Jalaluddin Rakhmat (1994), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal,secara fungsional bahasa diartikan sebagai alat yang

dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya,secara formal bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa,setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

> "Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih,hampir semua rangsangan wicarayang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Devito, 2011:51)."

2.1.6.2 Macam-Macam Bahasa Verbal

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran,dan maksud kita,bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita,adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah :

1. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan komunikasi dan merupakan lambang kebangsaan bangsa Indonesia (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).
2. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas tertentu di bidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya,bahasa daerah

merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan(Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).

2.1.6.3 Tatabahasa Komunikasi Verbal

Tatabahasa meliputi tiga unsur: fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

2.1.6.4 Fungsi Bahasa Komunikasi Verbal

Menurut Larry L. Barker (dalam Deddy Mulyana, 2005) bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (naming atau labeling), interaksi, dan transmisi informasi.

1. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
3. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.Cansandra L.

Book (1980), dalam Human Communication: Principles, Contexts, and Skills, mengemukakan agar komunikasi kita berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu:

a. Mengenal dunia di sekitar kita. Melalui bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatubangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.
b. Berhubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang di sekitar kita.
c. Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita.

2.1.6.5 Keterbatasan Bahasa

Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek,kata-kata adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu seperti orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan, dan sebagainya,tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek,suatu kata hanya mewakili realitas, tetapi buka realitas itu sendiri dengan demikian, kata-kata pada dasarnya bersifat parsial tidak melukiskan sesuatu secara eksak,kata-kata sifat dalam

bahasa cenderung bersifat dikotomis, misalnya baik-buruk,kaya-miskin, pintar-bodoh

1. Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual Kata-kata bersifat ambigu, karena kata-kata merepresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang berbeda, yang menganut latar belakang sosial budaya yang berbeda pula.
2. Kata-kata mengandung bias budaya Bahasa terikat konteks budaya,oleh karena itu di dunia ini terdapat berbagai kelompok manusia dengan budaya dan subbudaya yang berbeda, tidak mengherankan bila terdapat kata-kata yang (kebetulan) sama atau hampir sama tetapi dimaknai secara berbeda, atau kata-kata yang berbeda namun dimaknai secara sama,konsekuensinyadua orang yang berasal dari budaya yang berbeda boleh jadi mengalami kesalahpahaman ketika mereka menggunakan kata yang sama,komunikasi sering dihubungkan dengan kata Latin *communis* yang artinya sama,komunikasi hanya terjadi bila kita memiliki makna yang sama,pada gilirannya, makna yang sama hanya terbentuk bila kita memiliki pengalaman yang sama,kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau kesamaan struktur kognitif disebut isomorfisme,isomorfisme terjadi bila komunikan-komunikan berasal dari budaya yang sama, status sosial yang sama, pendidikan yang sama, ideologi yang sama pendeknya

mempunyai sejumlah maksimal pengalaman yang sama,pada kenyataannya tidak ada isomorfisme total.

3. Percampuran adukkan fakta, penafsiran, dan penilaian,dalam berbahasa kita sering mencampuradukkan fakta (uraian), penafsiran (dugaan), dan penilaian,masalah ini berkaitan dengan dengan kekeliruan persepsi,ketika kita berkomunikasi kita menterjemahkan gagasan kita ke dalam bentuk lambang (verbal atau nonverbal),proses ini lazim disebut penyandian *(encoding)*,bahasa adalah alat penyandian, tetapi alat yang tidak begitu baik (lihat keterbatasan bahasa di atas),untuk itu diperlukan kecermatan dalam berbicara, bagaimana mencocokkan kata dengan keadaan sebenarnya, bagaimana menghilangkan kebiasaan berbahasa yang menyebabkan kerancuan dan kesalahpahaman

2.1.7 Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

2.1.7.1 Definisi Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal,istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis,secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan, namun dalam kenyataannya,kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari,definisi komunikasi non verbal sebagai berikut menurut Edward T.Hall mengartikan komunikasi non verbal sebagai berikut :

> “Komunikasi non verbal adalah sebuah bahasa diam (silent language)dan dimensi tersembunyi (hidden dimension)karena pesan non verbal yang tertanam dalam konteks komunikasi”. (Mulyana, 2010:344)

2.1.7.2 Ciri-Ciri Umum Pesan Non Verbal

Devito (2011:54) mengemukakan bahwa pesan-pesan non-verbal mempunyai ciri-ciri umum, yaitu :

1. Perilaku komunikasi bersifat komunikatif, yaitu dalam situasi interaksi, perilaku demikian selalu mengkomunikasikan sesuatu.
2. Komunikasi non-verbal terjadi dalam suatu konteks yang membantu menentukan makna dari setiap perilaku non-verbal.
3. Pesan non-verbal biasanya berbentuk paket, pesan-pesan non-verbal saling memperkuat, adakalanya pesan-pesan ini saling bertentangan.
4. Pesan non-verbal sangat di percaya, umumnya bila pesan verbal saling bertentangan, kita mempercayai pesan non-verbal.
5. Komunikasi non-verbal di kendalikan oleh aturan.Komunikasi non-verbal seringkali bersifat metakomunikasi, non-verbal seringkali berfungsi untuk mengkomentari pesan-pesan lain baik verbal maupun non-verbal

2.1.7.3 Klasifikasi Pesan Nonverbal

Jalaludin Rakhmat (1994) mengelompokkan pesan-pesan nonverbal sebagai berikut:

1. Pesan kinesik. Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural.
    A. Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu,berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok maknakebagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Leathers (1976) menyimpulkan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut:
        a. Wajah mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan taksenang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk
        b. Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan
        c. Wajah mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam situasi situasi
        d. Wajah mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri dan wajah

barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurang pengertian.

B. Pesan gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna.

C. Pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah:

   a. Immediacy yaitu ungkapan kesukaan dan ketidak sukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif

   b. Power mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah

   c. Responsiveness, individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negative,bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.

2. Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.

3. Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya *(body image),*erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian, dan kosmetik.
4. Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan dengan cara mengucapkan pesan verbal,satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda,pesan ini oleh Dedy Mulyana (2005) disebutnya sebagai parabahasa.
5. Pesan sentuhan dan bau-bauan.
    a. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan kasih sayang, takut, marah, bercanda, dan tanpa perhatian.
    b. Bau-bauan, terutama yang menyenangkan (wewangian) telah berabad-abad digunakan orang, juga untuk menyampaikan pesan menandai wilayah mereka,mengidentifikasikan keadaan emosional, pencitraan, dan menarik lawan jenis

2.1.7.4 Fungsi Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal bisa dikatakan hanya menggunakan isyarat atau tidak menggunakan kata-kata yang lisan, tapi tetap saja memiliki fungsi dalam penggunaannya. Menurut Mark Knapp (1978) menyebutkan bahwa penggunaannya komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk :

1. Meyakinkan apa yang diucapkannya *(repletion)*
2. Menunjukan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata *(substitution)*
3. Menunjukan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya *(identity)*
4. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempat.(Cangara, 2011:106)

Fungsi dari komunikasi non verbal dapat menjelaskan maksud dari penyampain pesan itu sendiri. Menurut Mark L. Knapp fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1. Repetisi,Mengulang kembali gagasan yang sebelumnya sudah disajikan secara verbal.
2. Subtitusi,Menggantikan lambang-lambang verbal.
3. Kontradiski,Menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal.
4. Komplemen,melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal.

5. Aksentuasi Menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya (Suranto, 2010:173)

2.1.7.5 Tujuan Komunikasi Non Verbal

Ketika kita melakukan komunikasi,baik itu melakukan komunikasi verbal terlebih dahulu yang kemudian diiringi dengan komunikasi non verbal atau sebaliknya. Bahkan keduanya seringkali berbarengan dalam melakukannya ataupun penyampaiannya. Setiap penyampaian pesannya baik secara verbal ataupun non verbal sebenarnya memiliki tujuan-tujuan tertentu didalam pesan tersebut.Adapun tujuan dari komunikasi non verbal diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan atau memberikan informasi.
2. Mengatur alur suara percakapan.
3. Mengekspresikan emosi.
4. Memberikan sifat,melengkapi,menentang ,atau mengembangkan pesan-pesan dari komunikasi verbal.
5. Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.
6. Mempermudah tugas-tugas khusus yang memerlukan komunikasi non verbal.

2.1.7.6 Jenis Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal yang kita anggap cukup penting ternyata dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis pesan yang digunakannya. Dari jenis komunikasi non verbal yang pernah diberikan oleh para ahli

sangat beragam. Adapun jenis-jenis komunikasi non verbal yaitu sebagai berikut :

1. Bahasa tubuh :
    a. Isyarat tangan
    b. Gerakan tangan
    c. Postur tubuh dan posisi kaki
    d. Ekspresi wajah dan tatapan mata
2. Sentuhan
3. Parabahasa
4. Penampilan fisik :
    a. Busana
    b. Karakteristik fisik
5. Bau-bauan
6. Orientasi ruang dan jarak pribadi
    a. Ruang pribadi dan ruang publik
    b. Posisi duduk dan pengatutan ruangan
7. Konsep waktu
8. Diam
9. Warna
10. Artefak (Mulyana, 2010:353-433)

2.1.8 Tinjauan Tentang Motif

2.1.8.1 Definisi Motif

Merujuk pada Kuswarno (2009:192), motif adalah dorongan untuk menetapkan suatu pilihan perilaku yang secara konsisten dijalani oleh seseorang sedangkan alasan adalah keputusan yang pertama kali keluar pada diri seseorang ketika dirinya mengambil suatu tindakan tertentu.Motif merupakan konfigurasi makna yang menjadi landasan untuk bertindak, oleh karena itu motif menjadi penting dalam setiap tindakan informan. Pentingnya motif untuk meninjau diri informan terdapat dalam pernyataan Schutz. Menurut Schutz terdapat dua macam motif yaitu *: in order to motive dan because motive.*

Because motive merupakan motif yang berorientasi ke masa lalu jadi merujuk pada pengalaman masa lalu aktor. Sedangkan in order to motifmerupakan motif yang berorientasi ke masa depan. Melalui interpretasi tindakan orang lain, seseorang dapat merubah tindakan selanjutnya untuk mencapai kesesuaian dengan tindakan orang lain. Individu tersebut perlu mengetahui makna, motif dan maksud dari tindakan orang lain tersebut. "Menurut Weber untuk memahami motif dan makna tindakan manusia pasti terkait dengan tujuan", "menurut Wiakel, 1996 dalam Nyanyu Khodijah, 2006 menyatakan motif adalah pengerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi suatu tujuan tertentu", "Sedangkan menurut Aswar (dalam Nyanyu Khodijah, 2006) disebutkan bahwa motif adalah suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan

dalam diri seseorang yang disadari atau tidak disadari yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku".Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan dan kekuatan, yang berasal dari dalam diri seseorang baik yang disadari maupun yang tidak disadari unuk mencapai tujuan tertentu,motif merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu. Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya pada suatu tujuan, baik disadari atau tidak

2.1.9 Tinjauan Tentang Perilaku

2.1.9.1 Definisi Perilaku

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah :

> *"Tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, membaca dan sebagainya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar." (Kurniasih, 2005).*

Menurut Skinner seorang ahli psikologi yang dikutip dari Notoatmojdo (2003) merumuskan bahwa :

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsang dari luar),dalam teori Skinner ada 2 respon, yaitu:

1. *Respondent respon* atau *flexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus tertentu). Stimulus semacam ini disebut *eleciting stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relative tetap.

2. *Operant respons* atau *instrumental respons*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforce* karena memperkuat respon.

2.1.9.2 Bentuk Perilaku

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Respon ini berbentuk 2 macam yakni:

1. Bentuk Pasif

   Respons internal yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan.

2. Bentuk Aktif

   Perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung, oleh karena perilaku mereka ini sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata disebut *overt behavior*.

2.1.10 Tinjauan Tentang Perilaku Komunikasi

2.1.10.1 Pengertian Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi berarti tindakan atau respon terhadap sumber dan pesan,sedangkan jika mengikuti model-model transaksional, maka komunikasi berarti tindakan seseorang sebagai pelaku komunikasi

(komunikan), karena disini komunikasi diartikan sebagai saling berbagi pengalaman. (Tubs and Silvya, 1993: 342)

2.1.11 Tinjauan Pelatih

2.1.11.1 Pengertian Pelatih

Pelatih dapat berupa individu atau kelompok yang memberikan beragam pelatihan, sebagaimana diungkapkan Hasibuan (2013: 73), bahwa:

> "Pelatih atau instruktur yaitu seseorang atau tim yang memberikan latihan/pendidikan kepada karyawan. Pelatih (trainer) memberikan peranan penting terhadap kemajuan kemampuan para karyawan yang akan dikembangkan."

2.1.11.2 Jenis-Jenis Pelatih

Dalam suatu pelatihan, trainer yang akan memberikan bentuk-bentuk pengembangan dari perusahaan diantaranya *Trainer internal*, *eksternal*, serta gabungan *Trainer internal* dan *eksternal*, seperti yang diungkapkan (Hasibuan, 2013: 74) berikut ini:

1. Pelatih *Internal*

   Pelatih internal adalah seseorang atau suatu tim pelatih yang ditugaskan dari perusahaan untuk memberikan latihan atau pendidikan kepada karyawan,setiap kepala bagian mutlak menjadi pelatih *internal* bagi karyawan bawahannya dengan memberikan petunjuk-petunjuk untuk menyelesaikan pekerjaan,cara menggunakan alat-alat, mesin-mesin, dan yang lainnya,sifat pengembangan yang diberikan atasan langsung adalah terus-menerus selama karyawan tersebut menjadi bawahannya,

pengembangan yang dilakukan oleh suatu tim pelatih sifatnya hanya sementara yaitu sepanjang dilakukan latihan atau pendidikan,pelatih internal hanya melatih karyawan dalam lingkungan perusahaan yang bersangkutan saja.

2. Pelatih *Eksternal*

   Pelatih *eksternal* adalah seseorang atau suatu tim pelatih dari luar perusahaan diminta untuk memberikan pengembangan kepada para karyawan, baik pelatihnya didatangkan atau karyawannya ditugaskan untuk mengikuti lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan.

3. Pelatih Gabungan *Internal* dan *Eksternal*

   Pelatih gabungan internal dan eksternal adalah suatu tim gabungan pelatih internal dan eksternal yang memeberikan pengembangan kepada para karyawan. Cara ini paling baik, karena dasar teoritis dan praktisnya untuk melakukan pekerjaan akan lebih mantap. Pengembangan yang ditangani tim internal dan eksternal akan lebih baik karena pelatih akan saling isi-mengisi dalam memberikan pengembangan kepada karyawan

2.1.11.3 Syarat-syarat Pelatih

Hasibuan selanjutnya menerangkan mengenai syarat-syarat pelatih sebagai komunikator dalam pelatihan harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. *Teaching skills*

   Pelatih harus memiliki kecakapan untuk dapat mendidik atau mengajar, membimbing, memberikan petunjuk, dan mentransfer pengetahuannya kepada peserta pelatihan.

2. *Communication skills*

   Pelatih harus memiliki kecakapan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

3. *Personality Authority*

   Pelatih harus memiliki kewibawaan dengan berperilaku baik, sifat dan kepribadian yang disenangi, kemampuan dan kecakapan yang diakui.

4. *Social Skills*

   Seorang pelatih harus mempunyai kemampuan dalam bidang sosial agar terjamin kepercayaan dan kesetiaan dari para peserta pelatihan

5. *Technical Competent*

   Seorang pelatih harus berkemampuan teknis, kecakapan teoritis, dan tangkas dalam mengambil suatu keputusan.

6. *Stabilitas Emosi*

   Seorang pelatih tidak boleh berprasangka jelek terhadap anak didiknya, tidak cepat marah, keterbukaan, tidak pendendam, serta memberikan nilai yang objektif. (Hasibuan, 2005:74)

2.1.12 Tinjauan Tentang Pemandu Sorak

2.1.12.1 Pengertian Pemandu Sorak

Terdapat salah satu jenis olahraga yang masih jarang ditemui di Indonesia yaitu pemandu sorak atau *cheerleading*,pemandu sorak adalah perpaduan gerakan dinamis senam, tari, akrobatik, yang termasuk aktivitas fisik yang didalamnya merupakan kategori olahraga,gerakan-gerakan yang dilakukan juga cukup sulit dan sorak-sorai untuk memberi semangat tim olahraga yang sedang bertanding, atau sebagai olahraga yang diperlombakan secara kompetisi,istilah pemandu sorak juga digunakan untuk menamakan orang yang melakukan aksinya *(cheerleader)*,para pemandu sorak bertugas memimpin teriakan-teriakan untuk memberi semangat dan motivasi kerumunan oranganggota mereka biasa disebut Cheerleader

2.1.13 Tinjauan Tentang Anak Didik

2.1.13.1 Definisi Anak Didik

Pengertian Siswa / Murid / Peserta Didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian murid berarti orang(anak yang sedang bergurubersekolah).Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan

membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.Murid atau anak adalah pribadi yang "unik" yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perilaku komunikasi pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu dalam proses berlatih dapat dilihat dari pandangan teori Interaksi Simbolik,dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting,dengan demikian interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman,persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol,sebuah makna dipelajari melalui interaksi diantara orang-

orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial,pada sisi lain, interaksi simbolik memandang bahwa seluruh struktur dan institusi sosial diciptakan oleh adanya interaksi diantara orang-orang,selain itu tingkah laku seseorang tidak mutlak ditentukan oleh kejadian-kejadian pada masa lampau saja, melainkan juga dilakukan dengan sengaja,dalam konteks komunikasi intrapersonal, interaksi simbolik menjelaskan bahwa pikiran terdiri dari sebuah percakapan internal yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain,sementara itu tingkah laku terbentuk atau tercipta didalam kelompok sosial selama proses interaksi,perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut,melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain prespektif interaksi simbolik, perilaku manusia harus di pahami dari sudut pandang subyek, dimana teoritis interaksi simbolik ini memandang bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol (Mulyana, 2001:70).

Inti pada penelitian ini adalah mengungkap bagaimana cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang akan mereka sampaikan dalam proses komunikasi dengan sesama,penggunaan simbol yang dapat menunjukkan sebuah makna tertentu,pada prinsipnya interaksi simbolik berlangsung diantara berbagai pemikiran dan makna yang menjadi karakter masyarakat,dalam interaksi simbolik kedirian individual *(one self)* dan masyarakat sama-sama merupakan aktor,individu dan masyarakat merupakan satu unit yang

tidak dapat dipisahkan, keduanya saling menentukan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, tindakan seseorang adalah hasil stimuli internal dan eksternal atau dari bentuk sosial diri dan masyarakat. (Wirawan, 2012: 119).

Dalam buku I.B Wirawan yang berjudul "Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma" pun interaksi simbolik didefinisikan:

> "Interaksi simbolik juga didefinisikan secara implisit melalui gerakan tubuh,dalam gerakan tubuh, interaksi simbolik akan terimplikasi ataupun terlihat seperti suara atau vocal, gerakan fisik dan sebagainya. Seluruhnya mengandung makna. Suatu ide atau hubungan antara beberapa ide dapat disimbolkan oleh manusia sebagai objek. Objek berarti realitas sosial yang dapat berbentuk institusi interaksi sosial. Para partisipan dapat merencanakan aksi dan mengorganisasi tingkah laku melalui maknadari simbol yang dimiliki."(Wirawan, 2012: 120).
> Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa didalam interaksi simbolik

manusia berinteraksi menggunakan simbol-simbol yang didalamnya termasuk komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal,komunikasi verbal menurut Devito adalah:

> "komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan." (Devito, 2011:51)

Sedangkan komunikasi nonverbal adalah:

> Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan berupa kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, sentuhan, dan sebagainya". (Suranto, 2010:146).

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis diatas,peneliti menggambarkan dan menjelaskan mengenai Perilaku komunikasi pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu dalam proses

berlatih,perilaku komunikasi pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu dibagi kedalamtiga poin utama, yaitu perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal, perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi non verbal, serta motif yang melatari perilaku komunikasi tersebut,perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal dapat dilihat ketika para pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*)di SMAN 1 Margahayu sedang berinteraksi dengan anak didiknya di tempat latihan,

> "simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih,bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal" (Deddy Mulyana, 2005).

Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas,selain itu perilaku komunikasi juga menggunakan komunikasi non verbal yang dapat dilihat ketika para pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayumelakukan gerakan saat melatih atau terlihat dari bahasa tubuh yang mereka gunakan untuk menarik perhatian anak didiknya,karena komunikasi verbal dan non verbal sangat berkaitan erat."Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan berupa kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, sentuhan, dan sebagainya". (Suranto, 2010:146)

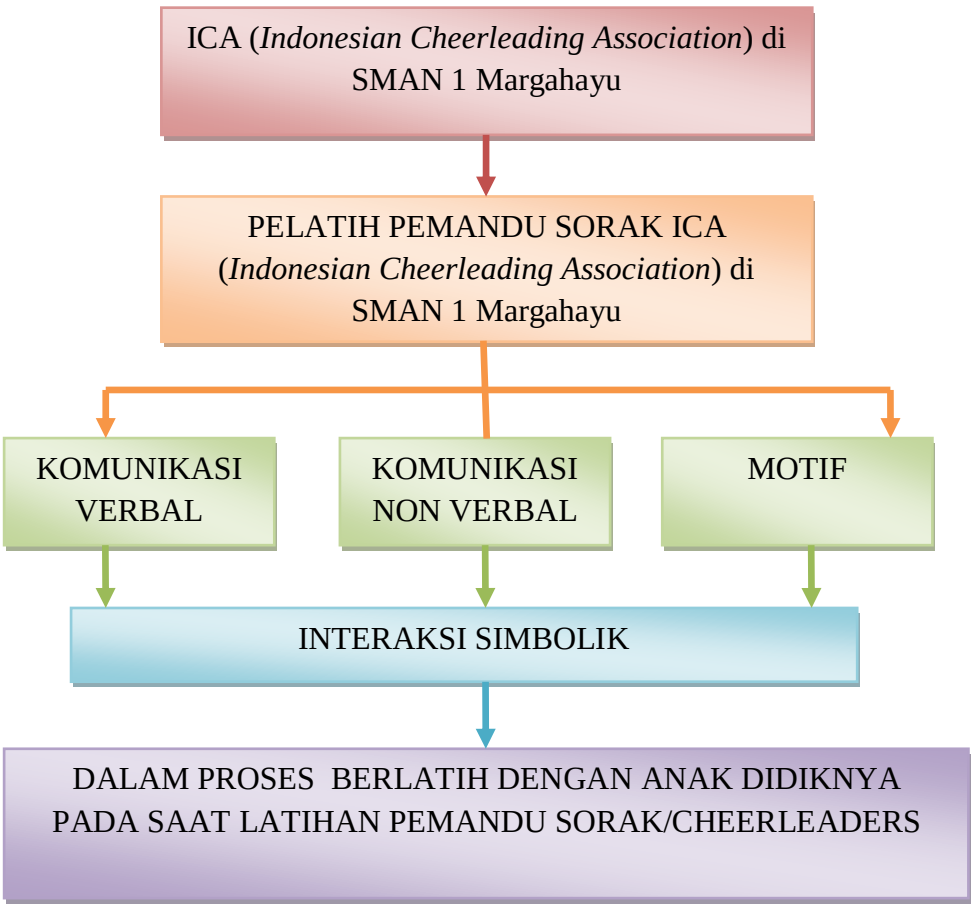
Yang terakhir adalah motif,merujuk pada Kuswarno (2009:192),“motif adalah dorongan untuk menetapkan suatu pilihan perilaku yang secara konsisten dijalani oleh seseorang sedangkan alasan adalah keputusan yang pertama kali keluar pada diri seseorang ketika dirinya mengambil suatu tindakan tertentu”

Motif terbagi menjadi dua *yakni because motive* dan *in order to motive*,melalui interaksi simbolik dapat menunjukan kemampuan pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu,untuk dapat merespon simbol-simbol kepada dirinya sendiri dan anak didiknya,hal ini akan menunjukan sejauhmana pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu memahami dirinya sendiri,maka seorang pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu tersebut dituntut untuk memahami dan memaknai simbol yang ada sehingga ia mampu berperilaku untuk beradaptasi,perkembangan diri mengarah pada sejauhmana seorang pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu akan mengambil peran, pengambilan peran ini akan merujuk pada bagaimana ia memahami dirinya dari perspektif orang lain,serta mengarah pada hasil intrepretasi yang berwujud perilaku komunikasi seorang pelatih pemandu sorak ICA (*Indonesian Cheerleading Association*) di SMAN 1 Margahayu tersebut melalui penyampaian pesan verbal dan pesan non verbal, interaksi simbolik yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan olehnya akan dilatari oleh adanya motif pada dirinya karena adanya dorongan dari dalam, sehingga menghasilkan keterlibatan dalam perilaku yang mereka lakukan secara aktif

jika digambarkan dalam bentuk gambar, maka alur kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Model Alur Kerangka Pemikiran



Sumber : Arsip Peneliti, 2015